



HUBUNGAN KEPATUHAN REMAJA PUTRI DALAM MENGGUNAKAN KONSUMSI TABLET FE DENGAN KEJADIAN ANEMIA DI MTS DINUL HASANAH WILAYAH KERJA PUSKESMAS BALAI JAYA

Afiah¹, Syafriani²

¹Program Studi Profesi Kebidanan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

²Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku
afiah.vi@gmail.com

Abstrak

Remaja putri lebih rentan terkena anemia karena remaja berada pada masa pertumbuhan yang membutuhkan zat gizi yang lebih tinggi termasuk zat besi. Beberapa dampak langsung yang terjadi pada remaja putri yang terkena anemia adalah sering mengeluh pusing dan mata berkunang-kunang serta menurunkan konsentrasi belajar yang berdampak pada prestasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di MTS Dinul Hasanah Wilayah Kerja Puskesmas Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir tahun 2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan di MTS Dinul Hasanah Kabupaten Rokan Hilir pada tanggal 12-19 Oktober 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri yang berada di MTS Dinul Hasanah wilayah kerja Puskesmas Balai Jaya tahun 2021 yang berjumlah 64 siswi. Sampel pada penelitian ini menggunakan *total sampling* yaitu 64 siswi. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat dengan uji *chi square*. Dari 64 responden, terdapat 39 responden (60,9%) yang tidak patuh, serta 37 responden (57,8%) yang anemia. Ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di MTS Dinul Hasanah Wilayah Kerja Puskesmas Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir dengan *p value* = 0,002. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi tenaga kesehatan agar meningkatkan penyuluhan mengenai konsumsi tablet Fe bagi remaja putri.

Kata Kunci: Anemia, Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe

Abstract

Adolescent girls are more susceptible to anemia because they are in a period of growth that requires higher nutrients, including iron. Some of the direct impacts that occur in young women who are affected by anemia are often complaining of dizziness and light-headed eyes and reducing learning concentration which has an impact on learning achievement. This study aims to determine the relationship between female adolescent compliance in consuming Fe tablets with the incidence of anemia in MTS Dinul Hasanah, Balai Jaya Health Center Work Area, Rokan Hilir Regency in 2021. This study is a quantitative study with a cross sectional design. The research was conducted at MTS Dinul Hasanah, Rokan Hilir Regency on October 12-19, 2021. The population in this study were all young women who were in MTS Dinul Hasanah, the work area of the Balai Jaya Health Center in 2021, totaling 64 students. The sample in this study used a total sampling of 64 students. Analysis of the data used is univariate and bivariate analysis with chi square test. Of the 64 respondents, there were 39 respondents (60.9%) who did not comply, and 37 respondents (57.8%) who were anemic. there is a significant relationship between adherence to consuming Fe tablets with the incidence of anemia in MTS Dinul Hasanah Work Area of Balai Jaya Public Health Center, Rokan Hilir Regency with *p value* = 0.002. It is hoped that the results of this study can be used as a reference material for health workers to improve counseling regarding the consumption of Fe tablets for young women.

Keywords: Anemia, Compliance with Fe Tablet Consumption

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2022

✉Corresponding author :

Address : Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang

Email : afiah.vi@gmail.com

Phone : 082268812178

PENDAHULUAN

Anemia yaitu suatu keadaan dimana kadar *Hemoglobin* (Hb) di dalam darah lebih rendah dari nilai normal untuk kelompok orang menurut umur dan jenis kelamin, pada wanita remaja hemoglobin normal adalah 12-15 g/dl dan pria remaja 13-17 g/dl. *World Health Organization* (WHO) (2017) menyebutkan anemia adalah suatu kondisi jumlah sel darah merah tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh. Kebutuhan fisiologis seseorang bervariasi berdasarkan usia, jenis kelamin, tempat tinggal, perilaku merokok dan tahap kehamilan. Penyebab anemia umumnya karena kekurangan pengetahuan tentang anemia, kekurangan zat besi, asam folat, vitamin B12 dan vitamin A. Peradangan akut dan kronis, infeksi parasit, kelainan bawaan yang mempengaruhi sintesis hemoglobin, kekurangan produksi sel darah merah dapat menyebabkan anemia (Siska, 2017).

Remaja putri lebih rentan terkena anemia karena remaja berada pada masa pertumbuhan yang membutuhkan zat gizi yang lebih tinggi termasuk zat besi. Usia reproduksi remaja putri setiap harinya memerlukan zat besi tiga kali lebih banyak dibandingkan dengan remaja putra, disamping itu siklus menstruasi setiap bulan merupakan salah satu faktor penyebab remaja putri mudah terkena anemia defisiensi besi. Selain itu, remaja putri biasanya sangat memperhatikan bentuk badan, sehingga banyak yang membatasi konsumsi makan dan banyak pantangan terhadap makanan seperti pada diet vegetarian (Sediaoetama, 2014).

World Health Organization (WHO) dalam *worldwide prevalence of anemia* tahun 2015 menunjukkan bahwa prevalensi anemia di dunia berkisar 40-88%. Di Asia Tenggara, 25-40% remaja putri mengalami kejadian anemia tingkat ringan dan berat. Jumlah penduduk usia remaja (10-19 tahun) di Indonesia sebesar 26,2% yang terdiri dari 50,9% laki-laki dan 49,1% perempuan (Kemenkes, 2020).

Di Provinsi Riau, prevalensi yang mengalami anemia yaitu 25,1% dan 19,4% berada pada usia 10-19 tahun. Angka kejadian anemia pada perempuan 18,1% dan laki-laki 7%. Di Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau, remaja putri yang mengalami anemia yaitu 32,4% (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2020).

Berdasarkan data dari *Global Burden of Cancer Study* (2020) total kasus kanker di Indonesia mencapai 396.914 dan kanker payudara menyumbang jumlah yang terbanyak yaitu 65.858 kasus atau 16,6 dari total kasus kanker di Indonesia. Menurut data dari Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) mengungkapkan bahwa angka kejadian tertinggi untuk perempuan adalah kanker payudara yaitu 1,7 per 1000 penduduk pada tahun 2019.

Data rekam medis RSUD Arifin Achmad 01

Januari 2017 sampai 14 Februari 2018 pasien penderita kanker payudara berjumlah 2.810 orang dengan indeks kematian sebanyak 59 orang. Kabupaten Kampar adalah salah satu kabupaten yang berada di provinsi Riau. Rumah sakit umum daerah Kabupaten Kampar berada di kota Bangkinang. Di RSUD Bangkinang penderita yang terdiagnosis kanker payudara mendapat penanganan rujukan ke RSUD Arifin Achmad Pekanbaru untuk dilakukan penanganan dengan fasilitas yang lebih memadai, sehingga data penderita kanker payudara yang berada di RSUD Bangkinang tidak dapat di rekapitulasi sebagai data keseluruhan, namun masuk ke data rumah sakit rujukan.

Dampak kanker payudara secara fisik yaitu terjadinya perubahan pada kulit payudara yaitu memerah, terdapat lesi, penyusutan yang mengakibatkan payudara terlihat tidak kencang, badan akan terlihat semakin kurus karena berat badan akan turun drastis. Sel-sel abnormal tersebut dapat menyebar ke bagian-bagian tubuh lain melalui aliran darah yang disebut metastasis. Jika kanker sudah menyebar ke organ lain seperti tulang, hati, paru maupun otak maka akan menghambat kerja organ tersebut, sehingga menimbulkan komplikasi bahkan kematian (Kemenkes RI, 2015).

Di Kabupaten Rokan Hilir, dari 13.160 remaja putri yang melakukan pemeriksaan Hb pada tahun 2020, yang mengalami anemia adalah 4.276 remaja putri. Dari 4.276 remaja putri yang mengalami anemia, kejadian tertinggi terdapat di Puskesmas Balai Jaya 187 kasus (49,34%).

Remaja putri merupakan salah satu kelompok yang rawan menderita anemia. Penyebab utama anemia gizi pada remaja putri adalah karena kekurangan asupan zat gizi melalui makanan, sementara kebutuhan zat besi relatif tinggi untuk kebutuhan dan menstruasi. Kehilangan zat besi di atas rata-rata dapat terjadi pada remaja putri dengan pola haid yang lebih banyak dan waktunya lebih panjang (Natalia, 2018).

Beberapa dampak langsung yang terjadi pada remaja putri yang terkena anemia adalah sering mengeluh pusing dan mata berkunang-kunang, kelopak mata, bibir, lidah, kulit dan telapak tangan menjadi pucat, lesu, lemah, letih, lelah, dan lunglai dan juga berdampak jangka panjang karena perempuan nantinya akan hamil dan memiliki anak, pada masa hamil remaja yang sudah menderita anemia akan lebih parah anemianya saat hamil karena masa hamil membutuhkan gizi yang lebih banyak lagi, jika tidak ditanganinya maka akan berdampak buruk pada ibu dan bayinya (Sandra, 2017).

Anemia pada remaja putri juga dapat menurunkan konsentrasi belajar yang berdampak pada prestasi belajar. Kadar Hb yang tinggi dapat menunjukkan skor kecerdasan intelektual yang tinggi. Penelitian Astiandani (2015) menunjukkan anemia pada remaja putri berisiko 1,875 kali lipat memperoleh

prestasi belajar yang rendah dibandingkan remaja putri yang tidak anemia. Penelitian Hasanah (2015) menunjukkan tingkat keparahan anemia yang tinggi berdampak pada rendahnya nilai biokimia yang diperoleh mahasiswa. Status anemia berhubungan signifikan dengan rata-rata nilai UTS dan UAS mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia. Terdapat hubungan antara anemia dengan prestasi belajar remaja putri. Anemia menyebabkan daya konsentrasi rendah dan berdampak pada prestasi belajar menjadi kurang optimal atau rendah.

Beberapa penyebab terjadinya anemia pada remaja putri Indonesia kurangnya pengetahuan, kurangnya mengonsumsi makanan bersumber Fe yang tinggi, riwayat menstruasi yang tidak normal, tidak meningkatkan status gizi, polahidup yang tidak sehat, ketidakseimbangan antara asupan gizi dengan aktifitas yang dilakukan sedangkan kebutuhan Fe meningkat saat menstruasi dan saat kita beraktifitas yang tinggi (Sandra, 2017).

Kepatuhan dalam minum tablet FE merupakan salah satu faktor yang dianggap paling berpengaruh dalam keberhasilan program suplementasi besi (FE) selain penyediaan tablet FE dan sistem distribusinya. Puskesmas telah melaksanakan program pemeriksaan HB pada remaja putri khususnya remaja putri yang mengalami anemia. Namun masih banyak remaja putri yang tidak patuh minum tablet FE yang telah diberikan 1 kali seminggu.

Kesenjangan antara program pemerintah dalam pemberian tablet tambah darah dengan remaja putri yang tidak mengonsumsi tablet Fe di MTS Dinul Hasanah yaitu masih tingginya kejadian anemia pada remaja putri yang mencapai 49% (Puskesmas Balai Jaya, 2022).

Berdasarkan survey pendahuluan yang telah dilakukan di MTS Dinul Hasanah wilayah kerja Puskesmas Balai Jaya pada tanggal Januari 2022 terhadap 10 orang remaja putri, diketahui bahwa 8 dari 10 remaja tersebut mengalami anemia. Padahal, pihak Puskesmas Balai Jaya telah membagikan tablet tambah darah kepada para remaja putri namun mereka enggan meminumnya.

Berdasarkan masalah yang ada maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kepatuhan Remaja Putri dalam Mengonsumsi Tablet FE dengan Kejadian Anemia di MTS Dinul Hasanah Wilayah Kerja Puskesmas Balai Jaya Tahun 2022”

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah Hubungan Kepatuhan Remaja Putri dalam Mengonsumsi Tablet FE dengan Kejadian Anemia di MTS Dinul Hasanah Wilayah Kerja Puskesmas Balai Jaya Tahun 2022”?

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Hubungan Kepatuhan Remaja Putri dalam Mengonsumsi Tablet FE dengan Kejadian Anemia di MTS Dinul Hasanah Wilayah Kerja Puskesmas Balai Jaya Tahun 2022.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri di MTS Dinul Hasanah Wilayah Kerja Puskesmas Balai Jaya Tahun 2022 yang berjumlah 64 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri yang berada di MTS Dinul Hasanah yang sudah menstruasi yang berjumlah 64 orang, dengan teknik pengambilan sampel *simple totalsampling*. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa lembar observasi kepatuhan meminum tablet Fe yang berisi tentang data yang diperlukan sesuai dengan variabel peneliti yaitu tingkat kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada remaja putri. Alat yang dibutuhkan untuk mengukur kadar Hb menggunakan Pengukur Hb digital, lanset, *handscoon*, kapas alkohol

Analisa data penelitian menggunakan Analisa kuantitatif yang meliputi tabulasi data, perhitungan statistik dan uji statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Data Umum

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden di MTS Dinul Hasanah Wilayah Kerja Puskesmas Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir

No	Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	12 tahun	20	31,3
2.	13 tahun	12	18,7
3.	14 tahun	18	28,1
4.	15 tahun	14	21,9
Jumlah		64	100

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa dari 64 responden, terdapat 20 responden (31,3%) berusia 12 tahun.

B. Data Khusus

Tabel 4.2 Hubungan Kepatuhan Remaja Putri dalam Mengonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia di MTS Dinul Hasanah Wilayah Kerja Puskesmas Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2022

No. Kepatuhan	Anemia						Total	p	POR (CI 95%)
	Anemia		Tidak Anemia						
	n	%	n	%	n	%			
1. Tidak Patuh	29	74,4	10	25,6	39	100	6,163		
2. Patuh	8	32	17	68	25	100	0,002	(2,039-	
Total	37	57,8	27	42,2	64	100		18,621]	

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 39 responden yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe, 10 responden (25,6%) tidak mengalami anemia, sedangkan dari 25 responden yang patuh mengonsumsi tablet Fe, terdapat 8 responden (32%) mengalami anemia. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh *p value* = 0,002 (<0,05) artinya ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di MTS Dinul Hasanah Wilayah Kerja Puskesmas Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir. Nilai *Prevalensi Odds Ratio* (POR) = 6,163 (CI 95% = 2,039-18,621) artinya siswi yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe mempunyai kemungkinan 6 kali mengalami anemia dibandingkan siswi yang patuh dalam mengonsumsi tablet Fe.

Hasil penelitian mengenai hubungan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di MTS Dinul Hasanah Wilayah Kerja Puskesmas Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir tahun 2022 didapatkan *p value* = 0,002 (<0,05) artinya ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di MTS Dinul Hasanah Wilayah Kerja Puskesmas Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir. Nilai *Prevalensi Odds Ratio* (POR) = 6,163 (CI 95% = 2,039-18,621) artinya siswi yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe mempunyai kemungkinan 6 kali mengalami anemia dibandingkan siswi yang patuh dalam mengonsumsi tablet Fe.

Remaja putri merupakan salah satu kelompok yang rawan menderita anemia. Penyebab utama anemia gizi pada remaja putri adalah karena kekurangan asupan zat gizi melalui makanan, sementara kebutuhan zat besi relatif tinggi untuk kebutuhan dan menstruasi. Kehilangan zat besi diatas rata-rata dapat terjadi pada remaja putri dengan pola haid yang lebih banyak dan waktunya lebih panjang (Natalia, 2018).

Kepatuhan dalam minum tablet FE merupakan salah satu faktor yang dianggap paling berpengaruh dalam keberhasilan program suplementasi besi (FE) selain penyediaan tablet FE dan sistem distribusinya. Puskesmas telah melaksanakan program pemeriksaan HB pada remaja putri khususnya remaja putri yang mengalami anemia. Namun masih banyak remaja putri yang tidak patuh minum tablet FE yang telah diberikan 1 kali seminggu.

Berdasarkan penelitian Ely (2017) menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang anemia dan riwayat menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri dan terdapat hubungan yang bermakna antara asupan zat gizi energi, protein, zat besi, dan status gizi antropometri dengan kejadian anemia pada remaja putri. Analisis multivariat regresi logistik menunjukkan variabel yang paling berpengaruh terhadap kejadian anemia pada remaja

putri adalah asupan zat besi dengan OR 23,5. Penelitian oleh Quraini (2020) didapatkan bahwa ada hubungan kepatuhan konsumsi TTD (*p Value*= 0,000; OR= 3,906; 95 % CI= 1,906-6,640) dengan kejadian anemia.

Menurut asumsi peneliti dari 39 responden yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe, 10 responden (25,6%) tidak mengalami anemia. Hal ini bisa disebabkan karena remaja putri tersebut memiliki status gizi yang baik dan berlebih sehingga tidak mengalami anemia. Dari 25 responden yang patuh mengonsumsi tablet Fe, terdapat 8 responden (32%) mengalami anemia. Hal ini bisa disebabkan karena para siswi tersebut mengalami menstruasi dengan jumlah yang banyak sehingga masih mengalami anemia.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di MTS Dinul Hasanah Wilayah Kerja Puskesmas Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Aesyah, S. (2019). *Masa pubertas Saat Remaja (1st ed.)*. Semarang: Mutiara Aksara.
- Albery, P.I & Munafo, M. 2011. *Psikologi Kesehatan, Panduan Lengkap Dan Komprehensif Bagi Studi Psikologi Kesehatan*. Yogyakarta: PT.Pall Mall.
- Almatsier, S. (2014). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astiandani, A. (2015). *Hubungan Kejadian Anemia dengan Prestasi Belajar Matematika pada Remaja Putri Kelas 11 di SMAN 1 Sedayu*. Skripsi. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah.
- Devi, Nirmala. (2012). *Gizi Sehat Sindrom Menstruasi*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer (Kelompok Gramedia).
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Riau*. Pekanbaru: Dinas Kesehatan Provinsi Riau.
- Ely. (2017). *Faktor yang Berhubungan Dengan Anemia Pada Remaja Putri*. Jakarta. Diakses pada 26 April 2019.
- Hasanah, U. (2015). *Hubungan Anemia Defisiensi Zat Gizi Besi Dengan Hasil Belajar Biokimia Mahasiswa Biologi Fmipa Unimed*. Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera 2015;13(25)

- Hidayah, W. (2012). *Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*. Jurnal Ilmiah Kebidanan Vol. 3 No.2.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Monks. Haditomo. (2014). *Sehat Bahagia Masa Remaja*. Jakarta: Tiara Aksa. Natalia. (2018). *Kelainan Darah*. Yogyakarta. Nuha Medika
- Notoatmodjo. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2012). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawiroharjo, S. (2012). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: ECG Sandra. (2017). *Gizi Anak dan Remaja*. Depok: Rajawali Pers
- Sediaoetama. (2014). *Anemia*. Yogyakarta : Deepublish.
- Siswanto. (2015). *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: Salemba Medika. Tarwoto, dkk. (2012). *Kesehatan Remaja*. Jakarta: Salemba Medika.